

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kedelai adalah salah satu komoditi pangan utama setelah padi dan jagung. Kedelai merupakan bahan pangan sumber protein nabati utama bagi masyarakat. Pada awalnya tanaman kedelai merupakan tanaman sub tropika hari pendek, namun setelah didomestikasi dapat menghasilkan banyak kultivar lokal. Para pemulia tanaman pun telah mengintroduksi kultivar yang dapat beradaptasi terhadap lintang yang berbeda. Kemampuannya untuk ditanam dimana saja adalah keunggulan utama tanaman ini (Rubatzky dan Yamaguchi, 1998).

Tanah berfungsi sebagai sebuah gudang penyimpanan untuk berbagai jenis nutrisi tanaman dan menyediakan berbagai kebutuhan nutrisi bagi tanaman. Dalam kondisi tertentu, bagaimanapun pertumbuhan tanaman dapat dipacu dengan pemberian suplemen atau nutrisi tambahan. Segala sesuatu yang mengandung satu atau lebih unsur hara esensial yang diberikan ke dalam tanah atau yang diberikan kepada tanaman disebut dengan pupuk (Soil Improvement Committee California Fertilizer Association, 1998).

Tanaman menyerap unsur nitrogen (N) terutama dalam bentuk NO_3^- , namun bentuk lain yang juga dapat diserap adalah NH_4^+ , dan urea. Dalam keadaan aerasi yang baik senyawa-senyawa N diubah kedalam bentuk NO_3^- . Nitrogen yang tersedia bagi tanaman dapat mempengaruhi pembentukan protein, dan disamping itu unsur ini juga merupakan bagian integral dari klorofil (Nyakpa, dkk, 1988).

Keragaman genetik terjadi sebagai akibat bahwa setiap tanaman mempunyai karakter genetik yang berbeda. Umumnya dilihat bila pada varietas-varietas yang berbeda ditanam di lingkungan yang sama. Keragaman genetik sebagai akibat faktor lingkungan dan keragaman genetik umumnya berinteraksi satu dengan yang lainnya dalam mempengaruhi fenotipe tanaman. Karakter tanaman seperti tinggi dan rendah, pewarnaan, umur tanaman, tinggi dan rendahnya hasil dan sebagainya ditentukan oleh gen-gen tertentu pada kromosom, interaksi gen-gen dengan lingkungan (Makmur, 1992)

Kedelai mengandung protein 35% bahkan pada varietas unggul kadar proteinnya dapat mencapai 40-43%. Dibandingkan dengan beras, jagung, tepung singkong, kacang hijau, daging, ikan segar, dan telur ayam, kedelai mempunyai kandungan protein yang lebih tinggi, hampir menyamai kadar protein susu skim kering.

Tingginya kandungan protein pada kedelai sangat dipengaruhi oleh ketersediaan unsur hara Nitrogen pada media tanam, oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti Efektivitas Pemberian Pupuk Nitrogen Terhadap Produksi dan Kandungan Protein Biji Beberapa Varietas Kedelai (*Glycine max* L. Merr).

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui efektivitas pemberian pupuk N terhadap kandungan protein biji kedelai (*Glycine max* L. Merril).

Hipotesis Penelitian

- Ada pengaruh pemberian Pupuk N terhadap pertumbuhan dan kandungan protein biji kedelai

Kegunaan Penelitian

1. Sebagai bahan penulisan skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara, Medan
2. Sebagai bahan informasi bagi pihak yang memerlukan.